

Pelatihan Penyusunan Harga Pokok Produksi Bagi Pelaku UMKM di Kabupaten Kampar

Nur Azlina^{1*}, Vera Oktari², Desmiyawati³, Vince Ratnawati⁴, Pipin Kurnia⁵, Enni Savitri⁶, Nasrizal⁷,
Taufeni Taufik⁸, Fitri Humairoh⁹, Taqiyuddin Amri¹⁰

Universitas Riau

*E-mail: nur.azlina@lecturer.unri.ac.id

Abstract

This community service program aims to provide training on determining the cost of production preparation for SMEs. The main problem faced by SMEs is the inability to accurately calculate cost of goods sold, resulting in uncompetitive selling prices. The implementation method included an initial survey to identify SMEs, followed by training that included lectures and hands-on practice of calculating production costs. The training was held on August 30, 2024, and evaluation results showed an increase in participants' understanding of the components of production costs that must be taken into account. Participants are now able to differentiate between direct and indirect costs and apply the full costing method in calculating cost of goods sold. This training has had a significant impact on SMEs' ability to set competitive selling prices.

Keywords: Cost of Production, SMEs, Full Costing, Production Costs

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan penyusunan harga pokok produksi pada pelaku UMKM. Permasalahan utama yang dihadapi UMKM adalah ketidakmampuan menghitung harga pokok produksi secara tepat, mengakibatkan penentuan harga jual yang tidak kompetitif. Metode pelaksanaan meliputi survey awal untuk mengidentifikasi UMKM, dilanjutkan dengan pelatihan yang mencakup ceramah dan praktik langsung penyusunan harga pokok produksi. Pelatihan dilaksanakan pada 30 Agustus 2024 dengan hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman peserta tentang komponen biaya produksi yang harus diperhitungkan. Peserta kini mampu membedakan biaya langsung dan tidak langsung, serta menerapkan metode full costing dalam perhitungan harga pokok produksi. Pelatihan ini berdampak signifikan terhadap kemampuan UMKM dalam menetapkan harga jual yang kompetitif.

Kata kunci: Harga Pokok Produksi, UMKM, Full Costing, Biaya Produksi

1. PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan persaingan pasar bebas yang semakin ketat, produsen lokal khususnya pelaku UMKM menghadapi tantangan berat dalam mempertahankan eksistensi usahanya. Persaingan barang impor dengan produk lokal terjadi baik dari segi harga maupun jumlah, yang dapat mengancam keberlangsungan usaha produsen lokal di Riau. Kondisi ini menuntut pengusaha kecil untuk mampu menjalankan usahanya secara efektif dan efisien, termasuk menghasilkan produk dengan kualitas baik, harga jual yang wajar, dan biaya produksi yang relatif rendah. UMKM merupakan salah satu diantara banyaknya penggerak dalam perekonomian suatu bangsa. Selain itu juga, UMKM juga dapat disebut sebagai penggerak utama pada suatu kegiatan ekonomi Indonesia. Dengan demikian, UMKM sangat vital bagi perekonomian negara Indonesia (Arini, et al. 2025)

Penghitungan harga pokok produksi merupakan faktor krusial dalam penetapan harga jual suatu produk. Penghitungan yang cermat akan menentukan akurasi harga jual yang ditetapkan. Kesalahan dalam menentukan harga pokok produksi dapat berakibat pada penetapan harga jual yang terlalu tinggi (*over estimate*) atau terlalu rendah (*under estimate*). Harga jual yang terlalu tinggi menyebabkan produk tidak bersaing di pasar, sementara harga jual yang terlalu rendah mengakibatkan kerugian pada perusahaan.

Kabupaten Kampar memiliki potensi UMKM yang besar, namun para pelaku usahanya masih menghadapi kendala serius dalam aspek manajemen keuangan, khususnya terkait

perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP). Berdasarkan survei awal yang dilakukan, teridentifikasi bahwa sebagian besar pemilik UMKM belum memiliki pemahaman akuntansi yang memadai, sehingga mereka cenderung hanya menghitung biaya yang terlihat secara kasat mata seperti bahan baku dan upah tenaga kerja. Sebaliknya, biaya tidak langsung yang krusial seperti penyusutan mesin produksi sering kali diabaikan dalam struktur biaya. Akibatnya, penentuan harga jual menjadi kurang optimal dan tidak mencerminkan nilai produksi yang sebenarnya, yang pada akhirnya melemahkan daya saing serta mengancam keberlanjutan keuntungan usaha jangka panjang.

Efisiensi dan efektivitas dalam perhitungan harga pokok produksi menjadi faktor krusial bagi keberlangsungan usaha. Dengan adanya perhitungan yang tepat, UMKM dapat menetapkan harga jual yang lebih kompetitif dan meningkatkan daya saing produk mereka. Oleh karena itu, tim pengabdian dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau melaksanakan kegiatan pelatihan penyusunan harga pokok produksi bagi pelaku UMKM di Kabupaten Kampar. Kegiatan ini bertujuan untuk mengevaluasi proses perhitungan biaya produksi yang selama ini dilakukan oleh UMKM di Kabupaten Kampar, serta memberikan pengetahuan yang memadai tentang pengelolaan biaya produksi agar perhitungan bisa lebih efektif dan efisien.

Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman UMKM dalam menggunakan metode *full costing* sebagai pendekatan dalam menghitung harga pokok produksi. Dengan metode ini, pelaku usaha dapat lebih memahami pentingnya memperhitungkan seluruh biaya produksi, baik biaya langsung maupun biaya tidak langsung, sehingga mereka dapat mengambil keputusan yang lebih tepat dalam menetapkan harga jual produk mereka. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan para pelaku UMKM dapat lebih mandiri dalam mengelola biaya produksi dan meningkatkan daya saing produk mereka di pasar.

2. METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang saling berkesinambungan. Tahap pertama adalah survei awal yang bertujuan untuk mengidentifikasi pelaku UMKM pabrik di Kabupaten Kampar, khususnya di Desa Sungai Tonang, serta mengetahui metode penghitungan harga pokok produksi yang selama ini digunakan oleh pelaku usaha. Pada tahap ini, tim melakukan pengumpulan data melalui wawancara langsung dengan pelaku UMKM dan observasi terhadap proses produksi. Setelah memperoleh gambaran awal mengenai kondisi usaha dan permasalahan yang dihadapi, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan penyusunan harga pokok produksi yang dilaksanakan pada 30 Agustus 2024 di lokasi usaha pelaku UMKM di Desa Sungai Tonang, Kabupaten Kampar, mulai pukul 08.00 WIB hingga selesai. Pelatihan dilakukan dengan metode ceramah dan praktik langsung. Materi yang diberikan meliputi pengenalan konsep harga pokok produksi, identifikasi komponen biaya produksi yang terdiri atas biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, metode penghitungan harga pokok produksi dengan pendekatan *full costing*, serta penentuan harga jual berdasarkan harga pokok produksi.

Setelah penyampaian materi, peserta mengikuti simulasi penghitungan harga pokok produksi terhadap produk yang mereka hasilkan. Simulasi ini disusun berdasarkan kondisi riil usaha peserta, sehingga setiap pelaku UMKM dapat mengidentifikasi seluruh komponen biaya yang terlibat dalam proses produksi secara lebih tepat. Melalui praktik ini, peserta tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kegiatan usaha sehari-hari. Selanjutnya, kegiatan diakhiri dengan evaluasi untuk mengukur tingkat keberhasilan pelatihan. Evaluasi dilakukan terhadap pemahaman peserta sebelum dan sesudah pelatihan melalui kuesioner, penilaian peserta terhadap instruktur pelatihan, serta evaluasi terhadap penyelenggaraan kegiatan secara keseluruhan. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan oleh tim dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau dengan pembagian tugas yang mencakup survei awal, koordinasi pelaksanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan lapangan, dan penyusunan laporan kegiatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan penyusunan harga pokok produksi di Kabupaten Kampar dilaksanakan pada tanggal 30 Agustus 2024, dengan melibatkan 25 pelaku UMKM. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan praktis kepada peserta dalam menghitung harga pokok produksi secara akurat menggunakan metode *full costing*. Selama pelatihan, peserta mengikuti serangkaian aktivitas yang meliputi pemaparan teori, simulasi perhitungan, diskusi kelompok, dan pendampingan individu.

Tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi:

1. Acara pembukaan dan pengenalan tim pengabdian FEB Universitas Riau
2. Penjelasan tujuan diadakannya kegiatan pelatihan
3. Diskusi dengan pelaku UMKM untuk mengetahui pemahaman awal mereka tentang perhitungan harga pokok produksi
4. Pemberian materi pelatihan tentang penentuan harga pokok produksi

Berdasarkan hasil diskusi awal, ditemukan bahwa sebagian besar pelaku UMKM di Kabupaten Kampar masih mengalami kesulitan dalam menghitung biaya produksi secara komprehensif. Mereka umumnya hanya memperhitungkan biaya bahan baku utama. Biaya-biaya tidak langsung seperti penyusutan peralatan, biaya listrik, dan biaya *overhead* pabrik lainnya seringkali tidak diperhitungkan secara proporsional dalam penentuan harga pokok produksi.

Materi pelatihan yang diberikan mencakup konsep dasar harga pokok produksi, komponen biaya produksi (bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik), sistem kalkulasi biaya produksi (*full costing*, *variable costing*, *throughput costing*, dan *activity-based costing*), serta praktik perhitungan harga pokok produksi. Penekanan khusus diberikan pada metode *full costing* yang memperhitungkan semua biaya produksi, baik yang bersifat tetap maupun *variabel*.

Peserta pelatihan diberikan simulasi perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan contoh kasus yang melibatkan berbagai komponen biaya. Melalui simulasi ini, peserta dapat memahami secara langsung bagaimana mengidentifikasi dan menghitung setiap komponen biaya produksi, serta bagaimana menetapkan harga jual yang kompetitif berdasarkan harga pokok yang telah dihitung.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui kuesioner *pre-test* dan *post-test* pelatihan serta wawancara dengan peserta. Ringkasan hasil evaluasi ketercapaian sasaran disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Indikator Ketercapaian Kegiatan

No	Indikator Capaian	Pre-test	Post-test
1	Pemahaman Konsep Harga Pokok Produksi	40%	60%
2	Kemampuan Mengidentifikasi Biaya Langsung dan Tidak Langsung	35%	67%
3	Penerapan Metode <i>Full Costing</i>	30%	50%
4	Kesadaran pentingnya HPP dalam penentuan harga jual	45%	70%

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pemahaman peserta terkait komponen biaya produksi dan penerapan metode *full costing*. Peserta juga menyadari pentingnya menghitung harga pokok produksi secara akurat sebagai dasar penetapan harga jual yang kompetitif. Berdasarkan hasil wawancara dan kuesioner yang diberikan sebelum dan sesudah pelatihan, terdapat peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta tentang komponen biaya produksi yang harus diperhitungkan, termasuk biaya-biaya tidak langsung yang sebelumnya sering diabaikan. Peserta juga lebih memahami pentingnya menghitung harga pokok produksi secara akurat untuk menetapkan harga jual yang kompetitif.

Masukan tersebut menjadi dasar dalam merumuskan metode penerapan kegiatan agar pelatihan tidak hanya berhenti pada penyampaian materi, tetapi juga mendorong peserta untuk

mampu menerapkan perhitungan HPP dan pengelolaan keuangan secara lebih praktis dalam kegiatan usaha. Adapun metode penerapan kegiatan disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Metode Penerapan

No	Jam	Materi	Metode
1.	08.00 – 08.30	Pembukaan	Ceramah
2.	08.30 – 10.00	Penjelasan materi pelatihan	Ceramah, Diskusi
3.	10.00 – 12.00	Simulasi penentuan harga pokok produksi bagi pelaku UMKM	Praktik langsung
4.	12.00 – 12.00	Penutupan	Ceramah



Gambar 1. Flyer kegiatan



Gambar 2. Penjelasan Materi Pelatihan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan penyusunan harga pokok produksi memberikan kontribusi terhadap peningkatan pemahaman pelaku UMKM dalam mengidentifikasi dan menghitung komponen biaya produksi secara lebih lengkap. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta masih menghitung biaya produksi secara sederhana dengan hanya memasukkan biaya bahan baku utama. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM belum sepenuhnya memahami pentingnya biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik, seperti listrik, penyusutan peralatan, kemasan, dan biaya pendukung lainnya. Setelah pelatihan, peserta mulai memahami bahwa seluruh komponen biaya tersebut perlu diperhitungkan agar harga pokok produksi dapat menggambarkan biaya riil yang dikeluarkan dalam proses produksi.

Peningkatan hasil pre-test dan post-test memperlihatkan bahwa kegiatan pelatihan mampu memperbaiki pemahaman peserta, terutama pada aspek identifikasi biaya langsung dan tidak langsung serta kesadaran pentingnya HPP dalam penentuan harga jual. Peningkatan kesadaran dari 45% menjadi 70% menunjukkan bahwa peserta mulai memahami fungsi HPP sebagai dasar dalam menetapkan harga jual yang kompetitif dan mengukur keuntungan usaha. Namun, capaian pada indikator penerapan metode full costing yang meningkat dari 30% menjadi 50% menunjukkan bahwa peserta masih membutuhkan pendampingan lanjutan, terutama dalam menyusun format perhitungan biaya yang sesuai dengan karakteristik usaha masing-masing.

Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya memberikan pemahaman konseptual, tetapi juga mendorong perubahan cara pandang pelaku UMKM dalam mengelola biaya produksi. Penerapan metode full costing menjadi penting karena dapat membantu UMKM menghitung seluruh biaya produksi secara lebih akurat, menghindari penetapan harga jual yang terlalu rendah, dan meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam merencanakan laba. Meskipun demikian, kegiatan ini masih memiliki keterbatasan, terutama dari sisi jumlah peserta, waktu pelatihan yang terbatas, serta belum adanya monitoring jangka panjang terhadap penerapan HPP setelah kegiatan selesai. Oleh karena itu, kegiatan lanjutan perlu diarahkan pada pendampingan teknis, penyusunan format perhitungan HPP sederhana, serta pelatihan manajemen keuangan UMKM secara lebih menyeluruh.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pelatihan penyusunan harga pokok produksi bagi pelaku UMKM yang dilaksanakan oleh Universitas Riau pada Agustus 2024, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini secara umum berhasil meningkatkan pemahaman pelaku UMKM di Kabupaten Kampar mengenai pentingnya perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP). Peserta pelatihan yang berasal dari pelaku UMKM di Kabupaten Kampar menunjukkan partisipasi aktif dalam kegiatan yang dilaksanakan pada 30 Agustus 2024. Pelatihan ini memiliki kelebihan karena mampu memberikan pengetahuan praktis mengenai cara menghitung harga pokok produk, terutama bagi pelaku UMKM yang sebelumnya belum memahami secara memadai komponen biaya produksi. Melalui pemahaman tersebut, UMKM diharapkan dapat mengelola biaya secara lebih efisien, menetapkan harga jual yang lebih kompetitif, meningkatkan penjualan, serta berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan pelaku usaha dan perekonomian daerah Kabupaten Kampar. Meskipun demikian, kegiatan ini masih memiliki keterbatasan, terutama dalam menjangkau seluruh pelaku UMKM dan memastikan bahwa pengetahuan yang diperoleh dapat diterapkan secara berkelanjutan. Selain itu, laporan juga menunjukkan bahwa sebagian pelaku UMKM masih cenderung menghitung biaya produksi berdasarkan biaya yang terlihat secara langsung, sehingga belum sepenuhnya memperhitungkan seluruh komponen biaya yang relevan. Oleh karena itu, kegiatan ini perlu dikembangkan melalui pendampingan lanjutan agar UMKM mampu menerapkan metode perhitungan HPP secara tepat. Pelatihan tambahan mengenai strategi pemasaran dan manajemen keuangan juga penting dilakukan untuk membantu UMKM mengembangkan usaha secara lebih berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arini, A., Zaharman, Z., & Novianti, S. (2025). Pelatihan Penyusunan Laporan keuangan Bagi KUB Surya Gading Saiyo. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 247 –253.
- Bustami, & Nurlela. (2017). *Akuntansi biaya: Metode dan penentuannya* (Edisi ke-2). Mitra Wacana Media.
- Halim, R., & Sari, D. (2021). Pengaruh metode penentuan harga pokok produksi terhadap keberlanjutan usaha UKM. *Jurnal Manajemen Industri*, 15(2), 89-99.
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2018). *Managerial Accounting: Akuntansi Manajerial* (Edisi 8, dialihbahasakan oleh A. A. Yulianto). Jakarta: Salemba Empat.

Hongren, Charles T., Srikant M. Datar, Rajan. (2010). *Cost Accounting ; A Manajerial emphasis*,
Fourthenth edition, New Jersy, Prentice-Hall, Inc, Englewood Cliffs

Mulyadi. (2016). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Pencetakan AMP YKPN.

Soemarno S.R. (2002). *Akuntansi; Suatu Pengantar*, Edisi Kelima, Jakarta, Salemba Empat

Supriyono R.A. (1999). *Akuntansi Biaya; Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok*, Jilid
Satu, Edisi Ketiga, Yogyakarta, BPFE.

Usry, William K. Carter. (2004). *Akuntansi Biaya*, Edisi Ketigabelas , Dialih bahasakan oleh Krista,
Jakarta, Salemba empat.